

Pengembangan sikap akhlakul karimah dan sikap entrepreneur pada santri di pondok pesantren pancasila blotongan kota salatiga

Qurotul Uyun

¹ Prodi PAI, FTIK IAIN Salatiga, Jawa Tengah

^{*)} Corresponding Author (qurotulu5@gmail.com)

Abstract

The purpose of the research that the author is doing here is to find out: (1) how the Attitudes of Akhlakul Karimah and Entrepreneurial Attitudes are in the Pancasila Islamic Boarding School. (2) How is the Development of Akhlakul Karimah's Attitude and Entrepreneurial Attitude in the Pancasila Islamic Boarding School. (3) Supporting and Inhibiting Factors in the Development of Akhlakul Karimah and Entrepreneurial Attitudes in Islamic Boarding Schools. This type of research uses qualitative research or filed research. The method used in this study uses the method of observation, interviews and documentation. As for processing data, researchers use triangulation, namely source triangulation, technical triangulation and the last triangulation theory. This triangulation is to collect and analyze data. Data was collected by means of observation, interviews and documentation. The results of the study show that: 1) the attitude of morality and entrepreneurship to students at the Blotongan Pancasila Islamic Boarding School, Salatiga City, which is very good in behavior, speech, manners, because students have been taught manners by the caretakers of Islamic boarding schools and students are required to obey the rules. The existing cottage, as well as the Santri conduct entrepreneurship with the mandate that has been given to the owner of the Pondok and Caregivers to be managed by the Santri at the Pancasila Islamic Boarding School. 2). The development of akhlaq karimah and entrepreneurial attitudes in students at the Blotongan Pancasila Islamic Boarding School in Salatiga City, namely by studying the Taklim Muta'alim Book taught by Umi Choiriyatik Muhlasin, the Santri are getting better in character and personality, where after studying the Taklim Muta'alim book, the Santri in must appreciate the Pondok and Community environment. And entrepreneurship that has been run by students is also growing rapidly because of the persistence and tenacity of students in managing entrepreneurship. 3). The supporting factors for akhlaq karimah and entrepreneurial attitudes in students at the Pancasila Islamic Boarding School themselves are the encouragement of the students themselves, often participating in Bible studies and others, parental support, motivation from caregivers, while the inhibiting factors for akhlaq karimah and entrepreneurial attitudes in the students themselves namely, friends from outside or unfavorable Islamic boarding schools, the community environment.

Keywords: *Development, Akhlakul Karimah and Entrepreneur*

Abstrak

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan disini untuk mengetahui: (1) bagaimana Sikap Akhlakul Karimah dan Sikap *Entrepreneur* di Pondok Pesantren Pancasila. (2) Bagaimana

Perkembangan Sikap Akhlakul Karimah dan Sikap *Entrepreneur* di Pondok Pesantren Pancasila. (3) Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Sikap Akhlakul karimah dan Sikap *Entrepreneur* di Pondok Pesantren. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif atau *field research*.metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode , Observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam mengolah data peneliti menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan yang terakhir triangulasi teori. Triangulasi ini untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa : 1) sikap akhlakul karimah dan sikap *entrepreneur* pada santri di Pondok Pesantren Pancasila Blotongan Kota Salatiga yaitu sangatlah baik dalam perilaku,tutur kata, sopan santun, karna Santri telah di ajari tata krama oleh Pengasuh Pondok Pesantren dan Santri wajib menaati peraturan Pondok yang ada, serta Santri melakukan kewirausahaan dengan amanah yang telah di berikan kepada pemilik Pondok dan Pengasuh untuk dikelola oleh Santri di Pondok Pesantren Pancasila. 2). Pengembangan sikap akhlakul karimah dan sikap *entrepreneur* pada santri di Pondok Pesantren Pancasila Blotongan Kota Salatiga yaitu dengan adanya kajian Kitab Taklim Muta'alim yang di ajarkan oleh Umi Choiriyatik Muhlasin, Santri semakin baik akhlaknya dan kepribadiannya,dimana setelah memperelajari kitab Taklim Muta'alim Santri di harus mengapresiasi ke lingkungan Pondok dan Masyarakat. Dan kewirausahaan yang telah di jalankan santri juga berkembang dengan pesat karna kegigihan dan keutelan santri dalam mengelola kewirausahaan. 3). Faktor pendukung sikap akhlakul karimah dan sikap *entrepreneur* pada santri di Pondok Pesantren Pancasila sendiri yaitu adanya dorongan dari diri santri, sering mengikuti Kajian Kitab dan yang lainnya, dukungan orang tua, motivasi dari pengasuh, sedangkan faktor penghambat sikap akhlakul karimah dan sikap *entrepreneur* pada santri sendiri yaitu, teman dari luar atau pondok pesantren yang kurang baik, lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan, Akhlakul Karimah dan *Entrepreneur*

Pendahuluan

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahas arab, *khuluq* yang menurut bahasa artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan akhlak yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan kholik yang berarti pencipta. Demikian pula dengan makhluk yang berarti diciptakan (Abuddin, 2010: 54).

Dalam al Quran hanya ditemukan kata *khuluq* dan tidak ditemukan kata akhlaq yang berbentuk jamak. Adapaun ayat yang didalamnya terdapat kata *khuluq* adalah ayat yang terdapat dalam al Quran surah al Qalam ayat 4 sebagai berikut :

Artinya: “*Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung.* (Qs. Al-Qalam[68]:4) (Depag,2005 :565).

Akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya kepribadian berakhlak merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian secara keseluruhan (Khatib, 2001: 87). Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati

tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunya, jaya hancurnya, sejahteranya, rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana kegiatannya (Djarmika, 1992: 11). Seperti dijelaskan pada hadis berikut:

“ *Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan dari akhlak yang baik* ” (HR. Ahmad dan Abu Daud) (Al-Jazairi, 2007 : 218).

Akhlak di sini ada dua macam yaitu *akhlak mazmumah* (akhlak tercela) dan *akhlak mahmudah* atau karimah (akhlak mulia). Tentunya untuk menjadi pribadi yang baik harus mempunyai akhlak yang baik juga yaitu akhlak karimah. Seperti yang penyair besar Ahmad Syauqi BIK katakan yaitu yang artinya “*kekalnya suatu bangsa ialah selama akhlaknya kekal, jika akhlaknya sudah lenyap, musnah pula bangsa itu*” (A. Syauqi, 1973: 47). Akhlak merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan, karena itu akhlak menjadikan cermin diri sendiri, dan pribadi manusia yang di contohkan dalam islam adalah manusia yang selalu dekat dengan Tuhanya dan selalu abik dengan sesama manusia.

Membangun jiwa wirausaha perlu dilakukan, khususnya bagi santri yang mempunyai potensi tinggi untuk berwirausaha dan juga berperan besar serta pengelolaan pendidikan sangat diharapkan terutama dalam memberikan motivasi sekaligus memberikan fasilitas yang dibutuhkan baik itu berupa materi kewirausahaan yang aplikatif maupun sarana prasarana yang diperlukan dalam melakukan praktek kewirausahaan (Joyo Wintoni., 20014 :275).

Bagi wirausaha muslim sikap yang dimaksud adalah kepribadian terwujud dalam pola berpikir yang islam (*aqliyyah Islamiyyah*) dan pola jiwa yang islami (*nafsiyyah Islamiyyah*) pula. Maka akan terlihat aneh apabila ada seorang wirausaha muslim yang gampang disuap, malas dan menggantungkan diri pada selain Allah, sering gampang menyerah dan putus asa, pasif, tidak bersungguh-sungguh dan tidak disiplin dan lain sebagainya, padahal Allah selalu mendorong manusia untuk *optimis* dan selalu berbuat kebajikan, rasulullah bersabda :

Artinya :” *Sesungguhnya mencari nafkah yang paling mulia adalah mencari nafkahnya seseorang oleh tangannya sendiri (dari tanganya sendiri)*. (HR. Imam Ahmad) (Mahirotul, 4 : 2015).

Islam memandang dunia ini bukan sebagai sesuatu yang hina dan harus dihindari. Tetapi Islam mengajarkan agar bisa dimanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan diakhirat kelak (*al dunya mazra'at al kahirah*, al Quran dan al Hadits sebagai sumber utama umat Islam banyak memberikan pelajaran tentang bagaimana sikap terbaik yang harus dilakukan dalam kehidupan di dunia ini. Selain memberikan kebebasan juga kepada pemeluknya untuk melakukan usaha (bisnis), Islam juga memberikan beberapa prinsip yang harus menjadi etika normatif yang harus ditaati ketika seorang muslim akan dan sedang menjalankan bisnis atau usaha (Joyo Wintono, 2014 :276).

Pondok pesantren memiliki akar budaya yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Islam. Hakikatnya pendidikan adalah mempersiapkan generasi bangsa yang mampu menjalankan kehidupan sebaik mungkin dihadapan Allah sebagai *Khalifah Fi Ard*. Dalam menjalankan tugasnya pendidikan dituntut mampu mengembangkan potensi (*fitroh*) sebagai anugrah Allah yang sangat luar biasa. Setiap

diri anak menyimpan *fitroh-nya* baik berupa jasmaniyah maupun ruhaniyah melalui pembelajaran, pengetahuan, kecapakan dan pengalaman yang berguna bagi kehidupannya. Dengan demikian pendidikan pada nyatanya adalah bertujuan untuk memanusiakan manusia (*humanisasi*) serta meningkatkan kualitas hidup agar bisa *survive* dalam menjalani hidup.

Sikap *entrepreneur* harus dimiliki oleh semua insan dalam membangun muslim yang kuat, dengan dibekali sikap *entrepreneur* akan mencetak muslim yang kaya sehingga bisa membantu muslim yang lemah. Allah mencintai mukmin yang kuat oleh sebab itu diperlukan sikap *entrepreneur* pada semua umat muslim. Jika dibekali sikap *entrepreneur* sejak dini maka akan terhindar dari muslim yang miskin serta mencetak muslim yang tangguh dalam menghadapi tantangan.

Hidup di lingkungan Pesantren yang awalnya hanya mendidik santri untuk menguasai *skill* keagamaan, namun juga pada zaman kekinian santri harus dibekali dengan ketrampilan, agar mempunyai bekal dalam hidup dalam terjun bermasyarakat dan mampu menghadapi problematika. Meskipun tujuan utamanya juga untuk mencetak muslim sebagai wirausahawan, namun pendidikan *life skill* hanya pendidikan sampingan dalam menyiapkan lulusan Pondok Pesantren yang menjadi muslim yang bermartabat dan menjadikan muslim yang sukses untuk kedepannya.

Maka dari itu generasi islam harus mampu bersaing dalam dunia kewirausahaan dengan tenaga kerja luar negeri atau dalam negeri, jika generasi muslim tidak bisa bersaing, maka akan tersisihkan dengan sendirinya dan akan menambah daftar pengangguran yang ada dalam negara Indonesia sendiri yang sampai saat ini belum terselesaikan. Bangsa Indonesia sendiri harus mampu bersaing dan mampu memanfaatkan keadaan wirausaha yang ada demi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

Maka dalam hal ini Pondok Pesantren Pancasila memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum termasuk dalam ketrampilan kewirausahaan yang telah diikuti oleh tantangan perkembangan zaman termasuk memasuki era globalisasi ini yang dimana persaingan semakin kuat cenderung mengajarkan tentang membuat ketrampilan kaligrafi dan menjahit untuk di jadikan usaha, dan lain-lain. Pondok pancasila ini unik dari pondok yang lain, para pengasuh mengajarkan banyak kewirausahaan yang belum ada di pondok-pondok lainnya, seperti, koperasi, minimarket, dan lain-lain. Dalam hal kewirausahaan ini Pondok Pesantren Pancasila juga tidak lupa untuk menanamkan akhlakul *karimah* sebagai mana ajaran islam mengajarkan kepada umat muslim.

Dengan demikian unsur-unsur pokok yang terdapat pada Pondok Pesantren Pancasila adalah Bu Nyai, Santri, Masjid, Madrasah diniyah, MTs, Smk, rumah bu Nyai, Asrama santri putri, Asrama santri putra, Perpustakaan, Aula dan Toko untuk menjadi pendukung pengembangan pendidikan *life skill*. Keunggulan pondok pesantren memegang teguh prinsip bahwa santri tidak hanya mengetahui sesuatu, akan tetapi juga dapat mengajarkan dalam arti santri-santri tidak hanya mementingkan aspek *kognitif*, akan tetapi juga harus mementingkan aspek psikomotorik dan afektif. Program pembelajaran diharapkan dapat menjadi bekal ketrampilan santri sehingga mereka dapat memiliki daya saing yang tinggi dalam memasuki dunia kerja di era globalisasi ini. (Anwar, 2006. 67.)

Demi menjawab pertanyaan tersebut maka Pondok Pesantren Pancasila Blotongan telah menyiapkan santriwan-santriwatinya menjadi calon *entrepreneur* dalam mencetak muslim yang kuat seperti yang telah di sabdakan Rosulullah. Pendidikan tidak serta merta dilakukan didalam kelas, melainkan bisa dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan

lingkungan, maka dari itu peneliti tertarik untuk menulis judul “Pengembangan Sikap Akhlakul Karimah dan Sikap *Entrepreneur* pada Santri di Pondok Pesanten Pancasila Blotongan kota Salatiga”.

“Pengembangan sikap entrepreneur santri melalui pendidikan life skill di pondok pesantren Al-Khoirot Karangsuksa pegelaran” oleh Mahirotul Husniah terdapat persamaan penelitian yang dilakukan terdapat pada objeknya pada pengembangan sikap entrepreneur di pondok pesantren. Adapun perbedaannya adalah pendidikan life skill pada santri dan lokasi penelitian. Fokus penelitian pertama ini adalah pada pengembangan sikap entrepreneur di pondok pesantren dan pendidikan life skill di pondok pesantren Al- Khoirot Karangsuksa Pegelaran, adapun metode yang digunakan adalah kualitatif.

“Pembinaan akhlakul karimah pada remaja mazziyatul fataa desa samban kecamatan Bawen Kabupaten Semarang” oleh Nur kholis hasil penelitian ini ada terkhusus pembinaan akhlakul karimah kepada remaja dikarenakan pembinaan akhlakul karimah pada organisasi itu penting. Fokus penelitian kedua ini adalah pada pembinaan akhlakul karimah pada remaja mazziyatul fataa desa samban kecamatan Bawen kabupaten Semarang, adapun metode yang digunakan adalah Kualitatif.

“Model pembentukan Al akhlak Al karimah siswa di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan” oleh Fitrin Wahida Ayunda Fila hasil penelitian ini terkhusus pada pengembangan akhlakul karimah pada siswa sekolah menengah pertama sangatlah penting untuk pembentukannya agar akhlak para siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Fokus penelitian ketiga ini adalah model pembentukan al akhlak al karimah siswa di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan, adapun metode yang digunakan adalah kualitatif.

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan adalah metode kualitatif. Subjek yang diteliti adalah Pemilik Pondok Pesantren Pancasila, Pengasuh, Santriwan dan Santriwati. Sumber data primer berupa hasil wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

- 1) Sikap Akhlakul Karimah dan Sikap Entrepreneur pada Santri di Pondok Pesantren Pancasila Blotongan Kota Salatiga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap akhlakul karimah di Pondok Pesantren Pancasila Blotongan Kota Salatiga yaitu santri-santri di pondok pesantren sangat baik di karenakan didikan dari pengasuh dan guru yang ada di pesantren membuat akhlak mereka semakin baik, yang tadinya sebelum mereka masuk ke pondok sikap akhlakul karimah mereka ada yang belum baik dan ada yang sudah baik, ketika mereka sudah masuk ke pondok akhlak mereka akan terdidik dengan baik, di karenakan di Pondok pesantren Juga wajib menaati peraturan yang telah di buat oleh pengasuh dan pengurus.

Sedangkan Sikap entrepreneur di Pondok Pesantren Pancasila Blotongan Kota Salatiga yaitu, para santri sangat antusias sekali dengan adanya program kewirausahaan di pondok pesantren, di karenakan tidak semua Pondok Pesantren mengajarkan

kewirausahaan. Apalagi kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Pancasila ini begitu banyak yaitu, Koperasi Putra dan Putri, Kantin Putra maupun Putri, mini market, koperasi baju dan peralatan yang lainnya. Maka dari itu santri belajar kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Pancasila ini, dikarenakan banyak manfaat yang mereka dapatkan. Tidak hanya itu ada beberapa santri yang sudah di percaya oleh pemilik pondok untuk memegang kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Pancasila ini.

2) Pengembangan Sikap Akhlakul Karimah dan Sikap Entrepreneur pada Santri di Pondok Pesantren Pancasila Blotongan Kota Salatiga

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengembangan sikap akhlakul karimah di Pondok Pesantren Pancasila Blotongan Kota Salatiga yaitu dengan menggunakan beberapa strategi yang diterapkan oleh Bu Nyai, Neng Ada, Ustaz, Ustazah maupun pengurus sendiri adalah dengan cara memberikan contoh yang baik entah itu dari tutur kata, sikap, tingkah laku dan lain sebagainya. Dengan tujuan agar santri di Pondok Pesantren bisa mengingat dan meniru sebuah kebiasaan yang diajarkan oleh pengasuhnya, dengan demikian pengasuh dan pengurus memberikan pengajaran tentang peraturan pondok yang ada di pesantren dan wajib ditaati oleh semua santri. Dengan adanya peraturan yang telah dibuat maka di situ akhlakul karimah santri mulai terbentuk dengan sendirinya, dengan adanya rangsangan dari pengasuh, pengurus dan teman-teman pondok yang baik, santri akan mengikuti akhlakul karimah yang ada, sedangkan Pengembangan sikap Entrepreneur pada Santri di Pondok Pesantren Pancasila Blotongan kota Salatiga sangatlah maju dari tahun ketahun mulai dari mini market, toko baju, kantin santri putra dan putri, dan yang lainnya. Dikarenakan santri yang memegang kewirausahaan sudah dilatih dan di didik sejak awal masuk Pondok Pesantren.

3) Faktor Pendukung dan penghambat sikap akhlakul karimah dan sikap entrepreneur pada santri di Pondok Pesantren Pancasila Blotongan Kota Salatiga

a. Faktor Pendukung Sikap Akhlakul Karimah

Orang tua, Guru atau pengasuh , latar belakang santri.

b. Faktor Pendukung Sikap Entrepreneur

Dorongan dan dukungan dari pemilik pondok, Fasilitas kewirausahaan dari Pondok Pesantren.

4) Faktor Penghambat sikap akhlakul karimah dan sikap entrepreneur pada santri di Pondok Pesantren Pancasila Blotongan Kota Salatiga

a) Faktor penghambat sikap akhlakul karimah:

1) Kesadaran santri menjadi salah satu penghambat dalam proses pengembangan sikap akhlakul karimah, jika tidak ada kesadaran pada santri untuk berubah ke akhlakul karimah maka pembelajaran yang dilakukan tidak dapat terrealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Sifat santri yang bermacam-macam karakter membuat santri tidak mudah untuk berubah secara cepat, maka dari itu menjadikan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

b) Faktor penghambat kewirausahaan:

- 1) Tempat kewirausahaan yang kurang luas membuat santri kualahan dalam menjalani kewirausahaan yang di pegangnya, seperti koperasi, kanti dan lain-lain.
- 2) Cuaca, ketika cuaca tidak mendukung untuk santri cari rumput buat peternakan, maka itu menghambat santri untuk mengembangkan kewirasuahaanya, dan di saat cuaca tidak mendukung mini market pun juga tidak begitu ramai.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data diatas hasil penetian mengenai Pengembangan Sikap Akhlakul Karimah dan Sikap Entrepreneur pada Santri di pondok Pesantren Blotongan Kota Salatiga Tahun 2021 yaitu :

1. Sikap akhlakul karimah dan sikap entrepreneur pada santri di Pondok Pesantren Pancasila sendiri memiliki sikap yang baik, sopan santun, ramah dan menghormati orang yang lebih tua, sedangkan sikap Entrepreneur sendiri para santri sangat berantusia adanya kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren.
2. Pengembangan sikap Akhlakul Karimah dan Sikap Entrepreneur pada Santri di Pondok Pesantren Pancasila Blotongan Kota Salatiga berkembang cukup baik, dimana Pengembangan Sikap Akhlakul Karimah sendiri diwajibkan para santri untuk mengaji Kitab Taklim Muta'alim di Pondok Pesantren dan juga dalam Pengembangan Sikap Akhlakul Entrepreneur di Pondok Pesantren Pancasila sendiri sangatlah berkembang dengan Pesat,dimana Perekonomian Pondok Pesantren sangat bagus untuk memajukan dan mengembangkan Pondok Pesantren Pancasila.
3. Faktor Pendukung Pengembangan Sikap Akhlakul karimah dan Entrepreneur sendiri adalah, orang tua, pengasuh, teman, lingkungan, kesadaran diri para santri dan Penghambat Sikap Akhlakul Karimah dan Sikap Entrepreneur adalah teman, masyarakat, dalam bergaul dan berwirausaha.

Daftar Pustaka

- Abdullah Yatimi. 2007. *Study Akhlak dalam Perspektif al- Qur'an*. Jakarta : Amzah.
- Alma, Buchari. 2009. *Kewirausahaan : Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung : Alfabeta.
- Anwar, Rohison. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Azwar, Saifuddin. 1995. *Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Deprtemen Agama RI. 2005. *Mushaf Al-Qur'am Terjemah*. Jakarta. Al-Huda.
- Fifi. 2020. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk karakteristik Akhlakul Karimah Berbasis Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik Kelas X di MAN 4 Jombang. *Skripsi*. IAIN Tulung Agung : FTIK.
- Firdaus. 2017. Membentuk Kepribadian Berakhlakul Karimah Secara Psikologis. *Al- Dzikra*. Vol.XI No.1.
- Husniah, Mahirotul. 2015. " Pengembangan Sikap Entrepreneur Santri melalui Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Al-khiorot Karangsuko Pagelaran Malang. *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : FTIK.
- Iiyas, Yunahar. 2012. *Kuliah Akhlaq*. Yogayakarta : Pustaka Pelajar Offset.

- Malik, Fajar. 2005. *Holistik Pemikiran Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ma'ruf, Abdullah. 2011. *Wirausaha Berbasis Syariah*. Antasari Press : Banjarmasin.
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia : Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*. Yogyakarta : Debut Wahana Press- FISE UNY.
- Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung. Raja Grafindo.
- Muhammad Dawabah, Asyraf. 2005. *The Moslem Entrepreneur*. Jakarta: Zikul Media Intelektual.
- Petter, Salim., Yenni Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Modern English Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta : KDT.
- Rusydi, Tien. 2016. *Pengantar Kewirausahaan. Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*. Medan : Perdana Publishing.
- Sigit Soehardi. 2003. *Perilaku Organisasi*. Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa. Yogyakarta.
- Soekanto, Sarjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali.
- Tewal, dkk. 2017. *Perilaku Organisasi*. Bandung. CV. Patra Media Grafindo.
- Walgito, Bimo. 1991. *Psikologi Sosial. Suatu pengantar*. Yogyakarta.